

RINGKASAN

EZTIN PERMATADYNDA ZUNIYANTO. Budidaya Rumput Laut (*Kappaphycus alvarezii*) Metode Rakit Apung Tali Ganda di Desa Aengdake Bluto Sumenep. Dosen Pembimbing Prof. Dr. Ir. Hari Suprpto, M. Agr.

Rumput laut memiliki kandungan karaginan yang banyak dimanfaatkan oleh industri makanan, kosmetik, farmasi dan pupuk organik. Untuk memenuhi kebutuhan industri ataupun permintaan pasar maka diperlukan upaya optimalisasi potensi sumber daya untuk budidaya rumput laut. Tujuan dari praktek kerja lapang ini adalah mengetahui secara langsung mengenai budidaya rumput laut (*Kappaphycus alvarezii*) menggunakan metode rakit apung tali ganda di desa Aengdake Bluto, Sumenep.

Kegiatan Praktek Kerja Lapang dilakukan di Kelompok Anika Usaha pada 18 Desember 2017 hingga 18 Januari 2018. Pengambilan data dilakukan dengan metode partisipasi aktif, wawancara, observasi, serta studi pustaka.

Kegiatan budidaya rumput laut (*Kappaphycus alvarezii*) metode rakit apung tali ganda meliputi pemilihan lokasi budidaya, penyediaan dan pemeliharaan bibit, manajemen pemeliharaan rumput laut, pemanenan, pengolahan, penanganan hama dan penyakit. Bibit diperoleh dari rumput laut yang dibudidayakan selama 30 hari, kemudian dipanen dan pengadaan bibit dilakukan secara vegetatif. Bibit diikat pada tali polyethylene dengan kuat, apabila tali tersebut digoyangkan bibit tidak rontok.

Bibit yang telah diikat pada polyethylene langsung dimasukkan pada air laut, hal ini dikarenakan supaya menjaga kualitas rumput laut agar tetap dalam keadaan basah. Bibit akan ditanam pada sore hari, hal ini bertujuan agar bibit yang ditanam tidak rusak karena adanya fluktuasi suhu. Tiap seminggu sekali pembudidaya melakukan pengecekan rumput laut untuk mengetahui kondisi rumput laut yang dibudidayakan. Setelah 45 hari berlangsung dilakukan proses pemanenan dengan bantuan perahu motor sebagai sarana transportasi.

Hama dan penyakit yang sering ditemukan pada rumput laut yang dibudidayakan pada Kelompok Anika Usaha Desa Aengdake Bluto, Sumenep yaitu terdapat teritip yang menempel pada rumput laut, hal tersebut ditangani dengan cara melepaskan teritip pada *thallus* rumput laut. Penyakit *white spot* disebabkan oleh *Hydra thalassiae*, cara menangani penyakit tersebut ialah memotong bagian rumput laut yang terkena white spot supaya penyakit ini tidak menyebar. Benih baronang juga termasuk hama bagi rumput laut karena memakan ujung *thallus* yang dapat mengakibatkan kematian pada rumput laut, sampai saat ini belum ditemukan cara menanggulangnya.